

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pembelajar untuk mengontrol situasi belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan (Knight, 2009, hal.16). Tujuan-tujuan tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Salah satu lembaga pendidikan yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah sekolah. Melalui kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Brumelen (2009, hal.18) menyatakan bahwa tujuan belajar mengajar Kristiani adalah membantu dan membimbing siswa untuk mengungkapkan hukum-hukum Tuhan melalui ilmu pengetahuan serta menerapkannya dalam ketaatan kepada Tuhan. Hukum tersebut dapat ditemukan dalam semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Sebagai contoh adalah dalam pelajaran matematika, hukum Tuhan dapat ditemukan dalam keteraturan atau pola matematika, baik yang terdapat di alam maupun yang ditemukan dalam pikiran (Hasratuddin, 2014, hal.32).

Melalui pembelajaran matematika, siswa juga diharapkan dapat mengenal adanya Pribadi yang mencipta dan menopang segala kenyataan yang ada sehingga segala sesuatu bisa berjalan dengan teratur, seperti yang terdapat dalam Amsal 3:19-20 dan Ayub 38-41 yang menyatakan bahwa Tuhan adalah Pencipta dan Penopang segala sesuatu. Guna membantu siswa mengenal Allah melalui matematika, maka sangat penting untuk memiliki kemampuan matematis, seperti kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berhitung, kemampuan

mengamati pola atau struktur, kemampuan menalar secara logis, dan sebagainya (Hasratuddin, 2014, hal.33).

Kemampuan matematis tersebut dapat dimiliki dengan tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Ketercapaian ini dapat dilihat dari perolehan hasil belajar siswa karena hasil belajar merupakan gambaran atau perwujudan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana 2010, hal.22). Permendiknas No. 22 tahun 2006 juga menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika pada tingkat SMP/MTs adalah memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, dapat memecahkan masalah matematika, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Artinya, dalam pembelajaran matematika, siswa pada tingkat SMP/MTs diupayakan memiliki kemampuan-kemampuan tersebut melalui pencapaian tujuan pembelajaran.

Setiap sekolah memiliki suatu standar untuk menyatakan siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Standar ini disebut sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan berdasarkan *intake*, kompleksitas, dan daya dukung yang dimiliki sekolah (Mardapi, Hadi, Retnawati, 2015, hal.39). Artinya, siswa dikatakan telah memiliki kemampuan matematis atau mencapai tujuan pembelajaran jika mencapai standar KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Mengacu kepada keadaan ideal terhadap hasil belajar siswa, maka melalui observasi yang dilakukan di salah satu sekolah Kristen di Palopo ditemukan adanya kesenjangan atau permasalahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya di kelas VII. Berdasarkan nilai tes formatif siswa, diperoleh informasi bahwa hanya terdapat empat dari 24 siswa yang lulus KKM, yakni 75

dengan persentase kelulusan 16,67% (*lampiran 10*). Artinya, bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan. Fakta lain yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, yakni siswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa hanya dapat menyampaikan topik pembelajaran, namun tidak dapat memberikan penjelasan. Selain itu, sebagian besar siswa juga sering melakukan kesalahan dalam melakukan perhitungan sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar (*lampiran 1 sampai lampiran 5*).

Berdasarkan komentar guru mentor (*lihat lampiran 17*), maka ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya latihan dan contoh soal yang diberikan kepada siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya latihan dan contoh soal tersebut menyebabkan kurangnya keterampilan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika dan jawaban siswa terhadap soal tes yang diberikan sering mengalami kekeliruan dalam hal perhitungan. Siswa juga mengalami kendala dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

Selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa siswa sangat senang jika diberikan banyak latihan soal dan PR. Mempertimbangkan karakteristik siswa dan juga berdasarkan hasil diskusi dengan guru mentor, maka peneliti memilih menggunakan LKS sebagai solusi untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Alasannya, karena LKS menyajikan banyak contoh dan tugas-tugas sehingga siswa dapat melatih keterampilan dalam mengerjakan soal-soal matematika (Ardina & Sa'dijah, 2016, hal.172). Selain itu, LKS juga dapat

dirancang secara mandiri oleh guru, dalam hal ini peneliti merancang LKS dengan menyajikan materi prasyarat secara singkat sehingga hal ini membantu siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik dikarenakan matematika bersifat hierarkis, artinya terdapat materi prasyarat yang harus dikuasai dan diingat sebelum mempelajari materi selanjutnya (Hasratuddin, 2014 hal.31).

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan sebuah penelitian untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Lembar Kerja Siswa di Salah Satu Sekolah Kristen di Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Apakah lembar kerja siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di salah satu sekolah Kristen di Palopo?
- (2) Bagaimana penggunaan lembar kerja siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di salah satu sekolah Kristen di Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengetahui apakah penggunaan lembar kerja siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di salah satu sekolah Kristen di Palopo.

- (2) Mengetahui bagaimana penggunaan lembar kerja siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di salah satu sekolah Kristen di Palopo.

1.4 Penjelasan Istilah

1.4.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perwujudan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang digambarkan melalui angka atau skor yang diperoleh melalui tes. Indikator hasil belajar yang digunakan adalah indikator ranah kognitif dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl.

1.4.2 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar yang melibatkan aktivitas berpikir dan bernalar. Hasil belajar kognitif dalam penelitian ini diuji berdasarkan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang diturunkan ke dalam indikator soal. Adapun indikator soal yang digunakan adalah mampu menuliskan (C1) hasil perkalian atau pembagian bilangan pecahan dan mampu menyelesaikan (C2) masalah mengenai perkalian atau pembagian pecahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

1.4.3 Lembar Kerja Siswa

LKS merupakan salah satu media cetak yang dirancang secara mandiri oleh guru sesuai dengan kondisi kelas berupa ringkasan materi, petunjuk, tugas, dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas guna membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karakteristik media LKS yang

digunakan dalam penelitian ini adalah materi disajikan secara lengkap, membantu siswa untuk belajar secara mandiri, dan menarik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menyediakan lebih banyak lembar kerja siswa di dalam perpustakaan sekolah ataupun di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran matematika.

1.5.2 Bagi peneliti

- (1) Peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan dari penggunaan lembar kerja siswa
- (2) Memperkaya kemampuan dalam menyusun lembar kerja siswa mata pelajaran matematika.